

Penerapan Terapi Rekreasi Seni Kerajinan Tangan Tingkatkan Kreativitas Pada Siswa-Siswi Kelas 2 di SDN Tarokan 4 Kediri

Setyo Beki Aji Sasono¹, Susi Erna Wati², Andini Meilinda Putri³, Ferry Dwi
Arista⁴, Fitri Nur Handayani⁵, Okta Wahyu Rahmadani⁶

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3,4,5,6}

tioeteji123@gmail.com¹, susierna@unpkediri.ac.id², andinimeilinda3010@gmail.com³,
fdwi4127@gmail.com⁴, fitri.nur.handayani.1977@gmail.com⁵,
oktawahyurahmadani12@gmail.com⁶

ABSTRACT

Recreational therapy is defined as a type of therapy that uses various recreational activities such as sports, hobbies, games, and tourism. In another source, it is mentioned that recreational therapy is therapy conducted during free time, aimed at allowing individuals to spend time constructively, enjoyably, and develop social skills. The purpose of this writing is to study and practice recreational therapy for children to enhance creativity. Craft recreational therapy was chosen because this activity can stimulate imagination, fine motor skills, and children's expression abilities through the creation of artwork. This community service method uses a descriptive design with a case study approach. This community service took place on June 17, 2025, at SDN 4 TAROKAN using 26 student samples. After conducting craft recreational therapy with the students, it is expected that they will understand and enhance their creativity. In this service, the author did not find any difficulties; students were happy to participate in recreational art therapy activities to enhance creativity. Thus, the application of recreational art therapy can be an effective alternative learning method in supporting the development of children's creativity in elementary schools.

Keywords: Therapy recreational, art, creativity

ABSTRAK

Terapi rekreasi didefinisikan sebagai sebuah jenis terapi yang menggunakan berbagai jenis kegiatan yang bersifat rekreasional seperti olahraga, hobi, permainan dan pariwisata. Pada sumber yang lain disebutkan bahwa terapi rekreasi adalah terapi yang dilaksanakan di waktu luang, bertujuan agar seseorang dapat meluangkan waktu secara konstruktif, menyenangkan serta mengembangkan kemampuan sosial. Tujuan penulisan adalah untuk mempelajari dan mempraktekkan terapi rekreasi pada anak untuk meningkatkan kreativitas. Terapi rekreasi seni kerajinan tangan dipilih karena kegiatan ini mampu merangsang imajinasi, motorik halus, serta kemampuan ekspresi anak melalui pembuatan karya seni. Metode pengabdian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025 di SDN 4 TAROKAN dengan menggunakan 26 sampel siswa. Setelah dilakukan terapi rekreasi kerajinan tangan pada Siswa Siswi di harapkan memahami dan menambah kreativitasnya. Pada pengabdian ini penulis tidak menemukan kesulitan siswa siswi senang mengikuti kegiatan terapi rekreasi seni kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas. Dengan demikian, penerapan terapi rekreasi seni kerajinan tangan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kreativitas anak di sekolah dasar.

Kata Kunci: Terapi Rekreasi, Seni, Kreativitas

ANALISIS SITUASI

Keterampilan berpikir kreatif tergolong keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa pada era saat ini (Umam & Jiddiyyah, 2020). Alasannya, pada era tersebut muncul berbagai tuntutan zaman yang semakin kompleks (Sugiyarti et al., 2018). Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi faktor utama manusia untuk lebih berpikir kreatif (Yunianto et al., 2014). Tahapan yang terdapat dalam proses berpikir kreatif mulai dari tahap persiapan, inkubasi, pengetahuan, evaluasi, dan elaborasi sangat penting dalam menghasilkan suatu inovasi untuk menjawab permasalahan dalam kehidupan nyata (Santrock dalam Ansori, 2019). Selain itu, keterampilan berpikir kreatif juga sangat bermanfaat untuk siswa dalam menciptakan kreasi dan ekspresi berpikir (Pradipta et al., 2020). Sehingga sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam upaya menghadapi perkembangan teknologi dan terjadinya perubahan yang dinamis (Siswono, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Remaja (adolescence) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) menyebut kaum muda (youth) untuk usia antara 15 tahun sampai 24 tahun. Sementara itu menurut the health resources and services administrations guidelines amerika serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). (Ayu, 2019). Bagian ini berisi tentang Latar belakang pentingnya kegiatan pengabdian dilakukan. Bagian ini juga memaparkan kondisi problematis yang menunjukkan kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan. Bagian ini juga dapat diuraikan keunikan dan kebaruan dari kegiatan yang dilakukan. Tidak lupa tujuan kegiatan pengabdian juga perlu diuraikan pada paragraph terakhir bagian analisis situasi ini.

Ilmu pengetahuan tentang seni dan juga teknologi yang telah berkembang dengan pesatnya, itu menuntut anak didik untuk berfikir kreatif, termasuk seluruh masyarakat Indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Pertumbuhan serta mengasah kreativitas anak harus dimulai sejak dini. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan kreativitas dilakukan sejak dini karena kreativitas merupakan salah satu bakat yang ada di setiap diri individu dan itu merupakan hasil antar interaksi dengan individu lain dan juga lingkungannya, untuk memacu tumbuhnya kreativitas pada diri individu maka dibutuhkan pelatihan atau pengajaran sejak dini secara terus menerus. Oleh sebab itu setiap anak didik dituntut aktif dan kreatif melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendidik salah satunya seperti membuat kerajinan tangan menggunakan media kain flannel.

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak, dapat dilakukan berbagai kegiatan ataupun permainan yang memiliki nilai belajar pada anak. Bertujuan agar anak memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman melalui permainan yang dilakukan. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki anak, maka akan semakin memungkinkan anak untuk memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk menerapkan aktivitas kreatif anak. Meningkatkan kreativitas anak merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar ditingkat pendidikan selanjutnya (Stephanus Turibius Rahmat & Theresia Alviani Sum, 2017).

SOLUSI DAN TARGET

Keaktifan guru untuk tetap mendampingi siswa-siswi yang belum aktif dapat membantu dalam kegiatan terapi rekreasi berbasis seni kerajinan tangan terlaksana dengan lancar.

Waktu : 17 Juni 2025/08.00-10.00

Tempat : di SDN Tarokan 4

Target : Siswa-siswi kelas 2 di SDN Tarokan 4

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Penerapan terapi rekreasi, membahas tentang seni kerajinan tangan. Metode pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, dan praktek terapi. Metode ceramah yang dilakukan membahas tentang kerajinan tangan dan memberikan contoh gambar hasil kerajinan tangan dari kain flannel. Pelaksanaannya dengan membentuk 4 kelompok dari 26 anak setiap kelompok diberikan 6 warna yang berbeda, beberapa gantungan kunci dan isian dakron. Anak membuat sketsa sesuai keinginannya di kertas dan dijiplak dengan pensil di kainnya, kita membantu dalam menggunakan benda tajam seperti menggunting. Anak-anak bisa mengkreasi sesuai dengan ppt atau sesuai keinginannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kreativitas siswa-siswi tentang pemanfaatan terapi rekreasi berbasis seni kerajinan tangan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kurangnya ruang bagi anak untuk berekspresi secara bebas di tengah kurikulum sekolah yang cenderung menekankan aspek akademik. Padahal, pada usia sekitar 8-9 tahun, anak berada dalam masa keemasan untuk mengembangkan daya imajinasi, eksplorasi, dan keterampilan kreatif. Banyak anak-anak yang mengatakan belum pernah melakukan kerajinan tangan dari kain flannel sebelumnya, jadi anak-anak terlihat antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dari 26 anak 2 anak diantaranya dalam kategori siswa yang belum mampu melakukan dengan baik. Dimana dalam sekolah ini ada beberapa siswa yang hanya berbicara sendiri dengan temannya dan keluar masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajak anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam bersosialisasi dengan membuat kerajinan tangan dari kain flanel dengan baik. Hasil penyuluhan diharapkan anak kedepannya dapat melakukan dengan baik. Dalam terapi rekreasi kerajinan tangan dari kain flanel ini didapatkan hasil anak-anak dalam melakukan kegiatan ini, anak lebih bebas, spontan, dan menunjukkan otonomi baik dalam memilih warna. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar terkadang kita amati seringkali berebut kain warna dengan temannya, bahkan dirusaknya jika tidak mendapat warna yang diinginkan. Hal yang menjadi perhatian adalah kita harus memperhatikan keamanan dan keselamatan anak dengan cara membantu dalam penggunaan benda tajam dan panas yang menimbulkan perlukaan.

Kurangnya pengembangan kreatifitas pada anak di SD Tarokan 4, maka membuka peluang kerjasama yang akan dilakukan secara konsisten disetiap semester dengan tema-tema yang berbeda, tentunya sebagai pemecah dari masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi di SD tersebut.

Keaktifan guru untuk tetap mendampingi siswa-siswi yang belum aktif membantu dalam kegiatan terapi rekreasi berbasis seni kerajinan tangan terlaksana dengan lancar.

Program terapi rekreasi berbasis kerajinan tangan ini yang di laksanakan oleh 26 siswa, 24 siswa dapat melakukan dengan baik dan hasil yang didapat sesuai keinginannya.

Luaran hasil pengabdian masyarakat berupa artikel yang akan diterbitkan di Prosiding Semdikjar 8 FKIP UNP Kediri.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagi siswa-siswi SD Tarokan 4 Kota Kediri kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema penerapan terapi rekreasi berbasis seni kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Siswa siswi merasa senang dan dapat meningkatkan kreativitas diri mereka.

Bagi siswa : apabila temannya ada yang belum bisa melakukan dengan baik, siswa yang mampu melakukan dengan baik bisa membantu temannya yang belum bisa.

Bagi sekolah : lebih memperhatikan lagi karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Tarisa, L. N., Ravelia, S. C., Raviqi, S. P. A., Dewi, A., & Erlangga, I. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 324-329
- Mulyati, S. (2023). Meningkatkan kreativitas pada anak. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(02), 124-129.
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101-110.
- Widiyaningrum, W., & Harnanik, H. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa kelas XII pemasaran pada pembelajaran produktif pemasaran di SMK Negeri 1 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 729-729.
- NINGSIH, E. (2022). *PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK UNTUK MENGEMBANGKAN SENI KERAJINAN TANGAN MENGGUNAKAN STIK ICE CREAM KELOMPOK A DI TK LIBUKANG PERMAI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO).
- Sureskiarti, E. (2021). Terapi Bermain Plaitisin pada Anak Usia Anak di Rumah Singgah Kanker Balikpapan.
- Triayomi, R., Murwanto, P., Widyastuti, T., Sri, D., & Sasmita, V. D. A. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 239-252.